PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA DENGAN MEDIA POSTER MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MI MA'ARIF BABATAN JATI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

ASWI DARTI
NIM. D77213060

PROGRAM STUDI PGMI

FAKULTAS TARBIYAH DAN DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

JANUARI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Aswi Darti

NIM : D77213060

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemukakan hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiblakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya 24 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

D2805AEF856485515

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Aswi Darti

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Aswi Darti

NIM : D77213060

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA DENGAN MEDIA POSTER MATA PELAJARAN BAHASA INONESIA KELAS V MI MA'ARIF BABATAN JATI SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 24 Oktober 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, MPd.I	Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002	NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aswi Darti ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 2 Februari 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196312261989031003

Penguji I,

Dr. Nur Wakhidah M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji II,

Taufik M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Drs. Nadlir M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud S.Ag. M.Pd.I.

NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aswidarti
NIM : D77213060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan / PGMI
E-mail address : aswidarti56@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan keterampilan menulis cerita dengan media poster mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Ma'arif babatan Jati sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Rabu 7 Februari 2018

Penulis

Aswi darti
( )
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Aswi Darti. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Media Poster Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo.* S*kripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Media *Poster*

Penelitian ini berawal dari masalah hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan dari dokumentasi nilai hasil belajar siswa dari pra siklus kelas V, diperoleh data sebanyak 50% dari jumlah 19 siswa mencapai KKM yang ditentukan yakni 77. Menurut fakta di lapangan yang menjelaskan bahwa guru dalam menyampaikan materi yakni dengan ceramah dan penugasan yang diterapkan dalam kegiatan belajar serta kurangnya sebuah media pendukung. Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penggunaan media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita di MI Ma'arif babatan jati sidoarjo, (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media poster di MI Ma'arif babatan jati sidoarjo.

Tindakan yang dipilih dalam menyelesaikan permasalahan yaitu dengan menggunakan media poster dengan meningkatkan keterampilan menulis cerita dalam PTK model Kurt Lewin ini dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi subjek penelitiannya adalah siswa kelas V MI Ma'arif babatan jati sidoarjo. Pengumpulan data diperoleh melalui dengan wawancara, observasi guru dan siswa, non tes (rubrik unjuk kerja) dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita Hal ini dibuktikkan dengan data observasi guru dan siswa pada dua siklus. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 72,91 menjadi 81,25 pada siklus II, dan hasil observasi aktivitas guru mendapat 75 pada siklus I dan meningkat menjadi 85,41 pada siklus II. (2) peningkatan keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media poster pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 78 dengan kategori cukup baik sedangkan pada siklus II peningkatan keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media poster mendapatkan nilai rata-rata 85,89 dengan kategori baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN MOTTO ..... **ii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR RUMUS ..... **xv**

DAFTAR GRAFIK ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tindakan Yang Dipilih 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Lingkup Penelitian 7
F. Signifikasi Penelitian 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Hakikat Menulis 11

1. Pengertian Menulis 11
2. Tujuan Menulis 12
3. Fungsi Menulis 14
4. Prinsip-prinsip Menulis 16
5. Langkah-langkah Menulis 17
6. Mengukur Kriteria Tulisan Yang Baik 18

B. Karangan Narasi (Cerita) 19

1. Pengertian Narasi (Cerita) 19
2. Tujuan Narasi (Cerita) 20
3. Unsur-unsur Narasi (Cerita) 20
4. Langkah-langkah Narasi (Cerita) 20

C. Media 21

1. Pengertian Media 21
2. Fungsi Media 22
3. Klasifikasi Media 25

D. Poster 28

1. Pengertian Poster 28
2. Karakteristik Poster 28
3. Pembuatan Poster 29
4. Ciri-ciri Poster 29
5. Kegunaan Poster 30
6. Jenis-jenis Poster 30

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS 32

A. Metode Penelitian 33

B. Setting Penelitian 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subjek Penelitiain 35
D. Variabel Yang Diteliti 35
E. Rencana Tindakan 36
F. Sumber Data 39
G. Teknik Dan Cara Pengumpulan Data 39
H. Teknik Analisis Data 44
I. Indikator Kinerja 50
J. Tim Peneliti Dan Tugasnya 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52

A. Hasil Penelitian 52
B. Pembahasan 71

BAB V PENUTUP 77

A. Simpulan 77
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 81

RIWAYAT HIDUP 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap individu, pendidikan yang berkualitas sengat diperlukan untuk mendukung tercipnya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi karena dengan arus globalisasi yang semakin pesat manusia harus dapat mengikuti perkembangan zaman tersebut pendidikan di Indonesia seharusya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan usaha-usaha guru dalam mengembangkan potensi siswa merupakan bagian sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Oleh karena itu pemilihan model, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan hal yang penting.

Siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan. untuk memperoleh keterampilan berbahasa harus melalui hubungan yang teratur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan yang teratur dalam hal ini merupakan suatu tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk memperoleh keterampilan berbahasa. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu menyimak bahasa dengan menyimak akan dapat diperoleh pemahaman tentang bahasa yang kemudian akan terwujud dalam berbicara. Tahap selanjutnya yaitu membaca dan tahap terakhir menulis jadi, tahap-tahap yang harus dilalui untuk dapat memperoleh keteramilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasanya dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.[1]

Seseorang yang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa menulis, karena merasa tidak bakat untuk menulis dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidak sukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan, keluarga, masyarakat, atau mengarang di sekolah yang kurang motivasi dan minat seseorang. Selain itu, rendahnya kemampuan menulis siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, kurang tertarik dengan kegiatan menulis karena motivasi belajar siswa yang kurang. Kedua, kurangnya guru dalam meningkatkan

[1] Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi dan bimbingan terhadap menulis siswa. Ketiga, strategi pembelajaran menulis dianggap membosankan. Berbagai faktor tersebut menjadi pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berawal dari sini seorang guru dituntut untuk profesional dalam mengelola pembelajaran dan memberi ruang utuk berkreasi, berinovasi dan mandiri. Dengan demikian seorang dapat mengembangkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan guru dengan tujuan agar lebih menarik dan menyenangkan tidak membosankan dan membangkitkan semangat siswa terhadap sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 24 Februari 2017, disampaikan bahwa guru sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami sesuatu yang di sampaikan oleh guru.

Itu sebabnya tidak semua siswa dapat mencapai KKM. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahasa siswa kelas V MI Babatan Jati Sidoarjo masih kurang dalam keterampilan menulis cerita siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai yang di dapat dari hasil pra siklus dari 38 siswa hanya 19 siswa yang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai KKM, sedangkan siswa 19 lainnya mendapat nilai dibawah KKM. Jika diprosentasekan, siswa kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo yang tidak tuntas KKM sebesar 50%.[2]

Ada beberapa alasan mengenai banyak siswa yang tidak tuntas KKM dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu alasannya yaitu siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis sehingga sulit untuk memahami apa yang disampaikan guru. Dan guru dalam menyampaikan materi tersebut yakni dengan metode ceramah yang membuat siswa akan lebih bingung dan sulit dalam menerima materi.

Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media yang melibatkan siswa berperan aktif dan fokus pada materi melalui penerapan media poster. Media ini diharapkan mampu mengatasi masalah kesulitan dalam keterampilan menulis karena siswa akan belajar dengan menyenangkan melalui media poster sehingga materi yang diajarkan lebih mudah masuk.

Berangkat dari penjelasan serta uraian tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana media poster dapat meningkatkan keterampilan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo, untuk menjawab permasalahan tersebut, tidak cukup dengan sekedar jawaban yang tidak mempunyai alasan yang

[2] Hasil wawancara dengan bapak akhmad safroni guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 24 Febuari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat, dalam upaya untuk mencari jawaban tersebut penulis perlu mengadakan penelitian lapangan yang berjudul

"Peningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Media Poster Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, peneliti mengidentifikasikan beberapa permasalahan yang timbul berkaitan Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Poster Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo permasalahan ini diutarakan peneliti dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media poster mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih memecahkan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan menggunakan media poster, dengan ini diharapkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pelajaran bahasa Indonesia MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo dapat meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Poster Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo.

Tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media poster mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo

E. Lingkup Penelitian

Agar lingkup penelitian mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah di atas dibuat lingkup penelitian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo pada semester genap 2016-2017
2. Implementasi (pelaksanaan) penelitian ini menggunakan media poster untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita mata mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo
3. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan	5.1 Mampu mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat yang dari cerita anak yang dibacakan	5.1.1 Mampu mengidentifikasi tokoh dari cerita anak 5.1.2 Mampu mengidentifikasi watak dari cerita anak 5.1.3 Mampu mengidentifikasi latar dari cerita anak 5.1.4 Mampu mengidentifikasi tema dari cerita anak 5.1.5 Mampu mengidentifikasi amanat dari cerita anak 5.1.6 Mampu menulis cerita tentang cerita anak dengan menggunakan bahasa sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkahnya yaitu:

a) Guru membuka pelajaran dengan salam
b) Siswa berdo'a untuk memulai pelajaran
c) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa
d) Guru bertanya kepada siswa siapa yang tahu apa itu cerita
e) Guru memberikan penjelasan mengenai "Cerita"
f) Guru meminta siswa membaca cerita (Jerapah yang sombong) yang sudah desediakan dengan waktu yang ditentukan
g) Guru menyampaikan instruksi: carilah unsu intrinsik dari cerita (Jerapah yang sombong) yang sudah disediakan
h) Setelah selesai guru meminta untuk mengumpulkannya kemudian guru membahasnya didepan
i) Siswa membagi menjadi 3 atau 6 kelompok
j) Guru memperlihatkan gambar poster kepada siswa
k) Guru memberikan cerita dari gambar poster tersebut setelah itu siswa diberi beberapa gambar poster
l) Guru menyampaikan instruksi: tulislah cerita tentang cerita anak dengan menggunakan bahasa sendiri dari gambar poster di bawah ini!
m) Siswa mendiskusikannya
n) Guru meminta setiap perwakilan untuk menjelaskan hasil diskusinya didepan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o) Guru melakukan refleksi

p) Guru mengakhiri dengan berdo'a bersama dan menutup dengan salam

F. Signifikasi Penelitian

Peneliti yang dilakukan untuk mengetahui Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Poster Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo Diharapkan memberikan banyak manfaat adapun manfaat dan kegunaan penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagi Siswa

Siswa bisa mendapatkan suasana belajar baru yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik mereka yang masih senang bermain-main dan melakukan hal-hal yang mereka suka. Dalam hal ini yaitu bermain. Dengan menggunakan metode baru ini di harapkan mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses belajar yang selalu sama

2. Bagi Guru

a. Dapat meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran

b. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas professional guru dalam melakukan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru mendapatkan pengetahuan baru tentang suatu media poster dalam pembelajaran bahasa indonesia sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas

d. Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya selama ini sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan

3. Bagi Sekolah

Dengan media poster dapat bermanfaat menjadikan patokan dasar untuk sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran aqidah akhlak yang lebih baik untuk masa depan

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana media poster sebagai salah satu media pembelajaran bahasa indonesia. Menjadi motivasi bagi peneliti bahwa proses pembelajaran tidak hanya selalu menggunakan buku pegangan dan papan, tapi masih banyak strategi ataupun metode lain yang dapat digunakan serta dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi calon guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat dan mengomunikasikan makna dalam tataran ganda dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat atau dibaca.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis merupakan suatu *proses*. Pertama, menulis merupakan proses berpikir. Kegiatan menulis merupakan suatu tindakan berpikir. Menulis dan berpikir saling melengkapi.

Costa mengemukakan bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan, melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Ellis mengungkapkan bahwa pembelajar yang menganggap menulis sebagai sebuah proses berpikir sering kali menunjukkan percaya diri ketika dia sedang menulis, karena dengan kesadaran itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajar akan dapat menemukan berbagai strategi agar tujuan yang diinginkannya dapat tercapai. Dengan kesadaran itu pula pembelajar akan menulis dengan penuh motivasi dan senang hati

Menurut Rusyana menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkap suatu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa, sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.[1]

2. Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mengandung tujuan tertentu. Beberapa tujuan menulis adalah:

a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan suatu informasi
b. Tulisan yang bertujuan menyakinkan atau mendesak
c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan
d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat

[1] Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), 138-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam prakteknya, tujuan-tujuan ini bisa saja tumpang tindih atau bahkan berkembang ke tujuan-tujuan lain. Hugo Hartig dan Tarigan merumuskan tujuan menulis:

a. Tujuan penugasan
b. Tujuan altruistik
c. Tujuan persuasive
d. Tujuan informasional
e. Tujuan pernyataan diri
f. Tujuan kreatif
g. Dan tujuan pemecahan masalah

Tujuan penugasan sebenarnya tidak memiliki tujuan karena orang yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan padanya. Tujuan altruistik penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenagkan dengan karyanya itu.

Tujuan persuasif bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Tujuan informasional penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan kreatif penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian, dan sebagainya. Tujuan pemecahan masalah penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.[2]

3. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Dengan menulis akan memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Yunus dan akhadiah juga mengungkapkan bahwa menulis dapat menyumbangkan kecerdasan, menurut para ahli psikolinguistik, menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi pengetahuan tentang topik yang akan ditulis; penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang

[2] Ibid, 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacannya; serta penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan.

Untuk sampai pada kesanggupan seperti itu, seseorang perlu memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan, kemampuan pengendalian emosi, serta menata dan mengembangkan daya nalarnya dalam berbagai level berpikir, dari tingkat mengingat sampai evaluasi. Agar tulisannya enak dibaca, apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas dan menarik.

Bernard percy mengemukakan beberapa fungsi atau manfaat menulis:

a. sarana untuk mengungkapkan diri
b. sarana untuk pemahaman
c. membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri
d. meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan,
e. keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah,
f. mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa.

Menulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan diri yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan, amarah, dan sebagainya. Menulis sebagai sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman artinya dengan menulis seseorang bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan (manancapkan pemahaman) ke dalam otaknya.

Menulis juga dapat membantu mengembangkan kepuasan diri, kebanggaan, dan perasaan diri, artinya dengan menulis bisa melejitkan perasaan harga diri yang semula rendah. Dengan menulis dapat meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan.[3]

4. Prinsip-prinsip Menulis

Menurut Combs yang dikutip oleh Rofi'uddin tentang perkembangan menulis mengatakan bahwa prinsip-prinsip menulis adalah:[4]

a. Prinsip keterulangan yaitu penulis harus menyadari keterulangan suatu kata atau bentuk kata
b. Prinsip generative yaitu penulis harus menyadari bahwa bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci yang menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam
c. Konsep tanda yaitu penulis memahami tanda-tanda dalam bahasa tulis
d. Fleksibilitas yaitu penulis menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berupa atau menjadi tanda yang lain

[3] Ibid, 141-142

[4] Harun *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Aceh: Perdana Media Grup, 2007), 25-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Arah tanda yaitu penulis harus menyadari tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf ke huruf yang lain sampai membentuk suatu kata dari kiri ke kanan bergerak dari baris ke baris yang lain

Menurut Hullock mengatakan ada beberapa konsep dalam menulis diantaranya guru mempertimbangkan latar belakang bahasa pembelajaran, latihan menulis secara terus menerus, menggunakan pendekatan proses dalam latihan, memanfaatkan kesempatan untuk menulis, gemar membaca pada suatu jenis bacaan sehingga kaya akan informasi dan diadakan kolaboratif antara guru dan siswa [5]

5. Langkah-langkah Menulis

a. Persiapan *(Preparation)*

1) Membuat kerangka tulisan *(outline)*

2) Temukan ide yang menarik *(eye catching)*

3) Temukan kata kunci *(key word)*

b. Menulis *(writing)*

1) Ingatkan diri agar tetap logis

2) Baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraph

3) Percaya diri akan apa yang telah ditulis

c. Editing

1) Perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung

[5] Ibid, 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perhatikan hubungan antar paragraph

3) Baca esai secara keseluruhan

6. Mengukur Kriteria Tulisan Yang Baik

a. Kesesuaian topik

1) Relevansi

2) Akurasi

b. Kesesuaian antar paragraf

1) Pengaruh terhadap pembaca

2) Kerekatan argument, ide, dan bukti

3) Gampang dimengerti

4) Informasi diatur dengan terstruktur

5) Hubungan antar kalimat berjalan dengan "lembut"

6) Menukik langsung ke persoalan

7) Ide logis

8) Ide dan bukti relevan satu dengan yang lain

c. Pemilihan kata dan rangkaian kalimat

1) Tidak ada kesalahan "*spelling*"

2) Formasi kata teratur dengan baik

3) Pilihan kata bervariasi

4) Model kalimat bervariasi[6]

[6]Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karangan Narasi (Cerita)

1. Pengertian narasi (cerita)

Karangan narasi (cerita) adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadiian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. Rangkaian kejadian atau peristiwa ini biasanya disusun menurut urutan waktu (secara kronologis).Isi karangan narasi boleh tentang fakta yang benar-benar terjadi boleh pula tentang sesuatu yang khayali.

Dalam karangan narasi terlihat ada dialog, tokoh-tokoh ceritanya disamping uraian biasa. Dengan dialog, cerita memang terasa lebih hidup dan menarik sehingga lebih dapat mengasyikkan bagi pembaca. Lukisan watak pribadi, kecerdasan, sikap atau tingkat pendidikan tokoh dalam cerita yang disuguhkan dapat lebih tepat dan mengena apabila ditampilkan lewat dialog-dialog.

Tokoh yang kejam, bukan lebih hidup bila diceritakan dalam bentuk percakapan, dibandingkan dengan kalau diceritakan dengan uraian biasa. Karena lukisan yang hidup inilah karang narasi yang dibumbui dengan dialog-dialog pelakunya dapat lebih menarik.[7]

[7] Djoko Widagdho, *Pengantar Kemahiran Berbahasa Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 106-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan narasi (cerita)
   a. Memberikan informasi dan wawasan serta memperluas pengetahuan pembaca
   b. Memberikan pengalaman kepada pembaca
3. Unsur-unsur narasi (cerita)
   1. Alur (Plot) yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu
   2. Penokohan yaitu pengisahan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter dan sifat para tokoh yang ada dalam cerita
   3. Latar (Setting) yaitu tempat dan waktu terjadinya
   4. Sudut pandang yaitu suatu cara bagaimana penulis cerita menempatkan dirinya pada cerita, atau dari sudut mana penulis cerita memandang cerita yang dibuatnya
4. Langkah-langkah narasi (cerita)
   a. Tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan
   b. Tetapkan sasaran pembaca kita
   c. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
   d. Bagi peristiwa utama kedalam bagian awal, bagian pengembangan, dan akhir cerita
   e. Rinci peristiwa-peristiwa utama kedalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Susun tokoh, perwatakan, latar dan sudut pandang dalam cerita[8]

C. Media

1. Pengertian Media

Kata "Media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara atau pengentar". pengertian tentang media pembelajaran akan didefinisikan secara proposional dalam bab ini. beberapa definisi tentang media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Smaldino mengartikan media berasal dari bahasa latin dan dalam bentuk tunggal berasal dari kata medium. Media secara harfiah bermakna perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.
b. Gagne mendefinisikan media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap.
c. Briggs mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar seperti buku, film, kaset-kaset, dan film bingkai.

[8] Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), 152-153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Schramm mendefinisikan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Beberapa pengertian tersebut pada dasarnya mempunyai persamaan dalam mendifinisikan media pembelajaran, yaitu sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak maupun non-cetak.

2. Fungsi Media

Ibrahim menjelaskan fungsi media pembelajaran ditinjau dari dua hal, yaitu: proses pembelajaran sebagai proses komunikasi dan kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi, maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (peserta didik). Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, maka fungsi dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

a. Tiga kelebihan kemampuan media menurut gerlach dan ely:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kemampuan fiksatif, artinya memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan kemudian menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini suatu objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti keadaan aslinya.
2) Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah: ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat juga diulang-ulang penyajiannya.
3) Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak. Misalnya siaran televise atau radio.

b. Hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran:

1) Verbalisme, artinya peserta didik dapat menyebutkan kata, tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan cara memberi penjelasan secara lisan (ceramah), peserta didik cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.
2) Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya.

3) Perhatian tidak terpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain: karena gangguan fisik (peserta didik sakit), ada hal lain yang labih menarik perhatian peserta didik dari pelajaran, peserta didik melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi (monoton), kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.
4) Tidak terjadi pembentukan tanggapan atau pemahaman yang utuh dan berarti, kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.

Berdasarkan kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki serta terjadinya hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan media juga berfungsi untuk menghindari hambatan proses pembelajaran antara lain: menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan minat atau motivasi, menarik perhatian peserta didik, mengatasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbatasan ruang, waktu dan ukuran, mengaktifkan peserta didik, mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.[9]

3. Klasifikasi Media

Klasifikasi media berdasarkan persepsi indera. Berdasarkan persepsi indera, media diklasifikasikan menjadi tiga kelas, yakni media audio, media visual, dan media audio visual. Ketiga jenis media tersebut di paparkan sebagai berikut:

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan suara saja, seperti radio, *cassette tape recorder*, dan piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan, ada pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun

[9] Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Peaktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 121-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi kedalam audio visual diam (slide bersuara, film rangkai bersuara, cetak suara) dan audio visual gerak (film suara, *video cassette*) pembagian lain dari media ini adalah media audio visual murni dan audio visual tidak murni.

Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film atau *video cassette*. Sedengkan audio visual tidak murni yaitu unsur suara yang gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder* contoh lainnya film suara dan cetak suara.

Sejalan dengan uraian diatas, Suleiman secara lebih rinci mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan persepsi indera sebagai berikut:

a. Media audio

Media audio yaitu media yang menghasilkan bunyi atau suara. Media ini dapat menyalurkan pesan melalui bunyi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara. Contoh media jenis ini adalah radio dan audio cassette tape recorder

b. Media visual

Media visual, yakni media yang menghasilkan bentuk atau rupa, yang dikenal sebagai media peraga. Contoh media visual adalah gambar alat transportasi, insektarium, tiruan rangka manusia, dan lain-lain.

Media visual dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) media visual dua dimensi dan (2) media visual tiga dimensi. Media visual dua dimensi meliputi media dua dimensi pada bidang yang tidak transparan dan media dua dimensi pada bidang yang transparan.

Contoh media dua dimensi pada bidang yang tidak transparan adalah cetakan gambar pahlawan, poster, foto buah-buahan, dan lain sebagainya. Contoh media dua dimensi pada bidang transparan adalah *overhead transparency*. Contoh media tiga dimensi adalah patung, boneka, diorama, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Media audio visual

Media audio visual, yaitu media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit media. Contoh jenis media ini adalah video, film bersuara dan televisi[10]

D. Poster

1. Pengertian poster

Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Misalnya, poster keluarga berencana, poster tentang kebersihan dan sebagainya.

2. Karakterisrik Poster

Dalam poster biasanya mengandung unsur gambar dan kalimat verbal. Poster yang baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Mudah diingat, artinya orng yang melihat tidak akan mudah melupakan kandungan pesan.
b. Dalam satu poster hanya mengandung pesan tunggal, yang di gambarkan secara sedrhana dan menarik perhatian .

[10] Evi Fatimatur, *Media Pembelajaran Implementasi Untuk Anak Di Madrasah Ibtidaiyah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 63-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dapat ditempelkan atau dipasang dimana saja, terutama di tempat yang strategis yang mudah diingat orang

d. Mudah dibaca dalam kurun waktu yang sangat singkat. Poster yang baik di tandai dengan kemudahan menagkap isi pesan dengan hanya melihat sepintas saja, orang sudah dapat mengerti maksud dan tujuannya.

3. Pembuatan Poster

Berdasarkan karakteristik tersebut, dibawah ini diberikan beberapa petunjuk dalam pembuatannya:

a. Jangan terlalu banyak ilustrasi yang dapat mengaburkan isi pesan yang ingin di sampaikan

b. Perlu diseimbangkan antara gambar dan teks

c. Teks yang disusun harus ringkas dan padat tetapi memiliki daya tarik

d. Gunakan warna yang kontras dan bentuk huruf yang mudah dibaca[11]

4. Ciri-ciri Poster

Ciri poster yang baik adalah:

a. Sederhana

b. Menyajikan satu ide

c. Dengan slogan yang ringkas

[11] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), 162-163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Gambar dan tulisan yang jelas dan

e. Mempunyai komposisi dan variasi yang bagus[12]

5. Kegunaan Poster

Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi memikat dan menarik perhatian. Banyak iklan menggunakan teknik-teknik poster dalam menarik perhatian demi kepentingan produksinya. Poster dapat menarik perhatian karena uraian yang memadai secara kejiwaan dan merangsang untuk dihayati. Hal yang tidak pantas dalam poster adalah penggunaan ilustrasi yang sangat dramatic

Dari apa yang diuraikan tentang poster, hendaknya guru menggunakan poster-poster di dalam kelas atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

a. Untuk motivasi

b. Sebagai peringatan

c. Pengalaman yang kreatif[13]

6. Jenis-jenis Poster

a. Poster niaga

Adalah poster yang berfungsi memperkenalkan barang-barang terbaru

[12] Usman, Dkk, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 44.

[13] Nana Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran penggunaan dan pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Poster pendidikan

Berisi masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Misalnya poster tentang pentingnya wajib belajar.

c. Poster penerangan berita

Dan penjelasan yang bertujuan membentuk kesadaran masyarakat tentang suatu hal yang mengangkat kepentingan bersama

d. Poster kegiatan

Berisi peristiwa atau kejadian penting yang akan dilaksanakan dan penting diketahui dan diikuti oleh masyarakat. Contoh: jadwal pertandingan sepak bola, konser musik, kampanye dan lain-lain.[14]

[14] Khoiruddin, Dkk, *Buku Pintar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Lentera Ilmu, 2009), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Metodelogi penelitian atau *methodology of research* berasal dari kata metoda yang berarti cara atau teknik dan *logos* yang berarti ilmu. Sehimgga metodologi penelitian berarti ilmu yang mempelajari tentang cara atau metode untuk melakukan penelitian.Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang arti metodologi penelitian, maka berikut ini diberikan beberapa pengertian atau definisi tentang metodologi penelitian.

Menurut Komaruddin metodelogi penelitian diartikan sebagai suatu proses mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau masalah melalui prosedur yang sistematis dan terawasi. Sedangkan Sutrisno Hadi, MA didalam memberikan pengertian metodologi penelitian lebih menekankan pada suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metoda-metoda ilmiah.

Dari beberapa pengertian dan dafinisi yang dikemukakan tersebut diatas dapat diperoleh kesimpulan tentang pengertian metodologi penelitian adalah sebagai suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabar, hati-hati,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan. Kebenaran ilmiah berarti suatu kebenaran yang memiliki konsistensi dan tranparansi atau keterbukaan untuk diuji ulang[1]

A. Metode Penelitian

Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila digambarkan proses penelitian tindakan digambarkan pada gambar 3.1

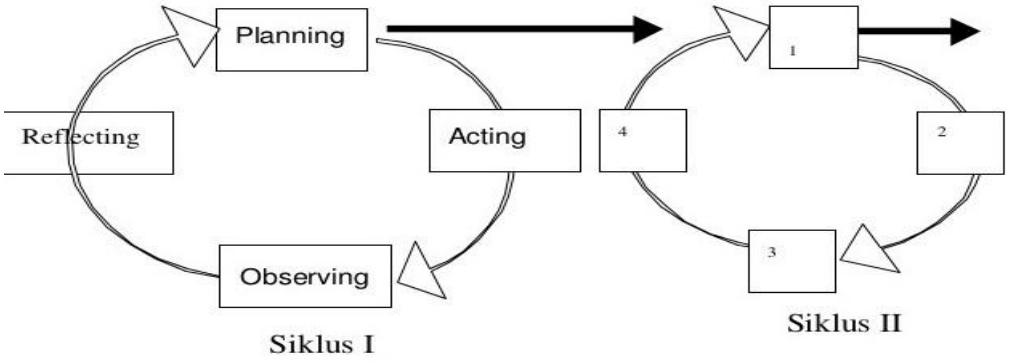

Gambar 3.1 Alur PTK Menurut Kurt Lewin

[1] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.[2]

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo pada kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akhir semester ganjil dan awal semester genap tahun ajaran 2016/2017 . penentuan waktu peneltian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas

[2] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus PTK

PTK ini dilakukan melalui tiga siklus untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia melalui media poster. Tiga siklus diantaranya pra siklus, siklus 1 dan sklus 2.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2016/2017 MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo. Peneliti ini memilih kelas V karena materi tentang menulis cerita kurang bisa membuat dengan baik dan benar.

D. Variabel Yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerita menggunakan media poster pada mata pelajaran bahasa indonsia kelas V terdapat variabel yang mendukung diantaranya:

1. Variabel Input : siswa kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo
2. Variabel Proses : penggunaan media poster
3. Variabel Output : keterampilan menulis cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini merupakan siklus yang dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilakukan sesuai perubahan yang telah ingin dicapai

Siklus 1

1. Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan dengan menentukan materi yang akan disampaikan, kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang harus diperhatikan dalam membuat RPP yaitu membuat rencana yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dibuat menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih memahami suatu pembelajaran, dan untuk membuktikan pemahaman peserta didik terhadap rancangan penilaian yang dapat mengukur pemahaman peserta didik. Setelah itu peneliti memvalidasi RPP

2. Pelaksanaan

Peneliti menyiapkan media dan alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan motivasi, guru menunjukkan media apa yang telah dibawanya kemudia guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan contoh dari media yang telah dibawanya bagaimana cara menulis cerita yang sesuai antara judul dengan isi cerita dan menulis cerita dengan rapi, dll.

3. Pengamatan

Penelitian yang dilakukan terhadap penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan terhadap siswa
   1) Kehadiran siswa
   2) Memperhatikan ketika guru menjelaskan pada saat pembelajaran
   3) Keaktifan siswa seperti tanya jawab dan sebagainya
b. Pengamatan terhadap guru
   1) Kehadiran guru
   2) Penampilan guru di depan kelas
   3) Cara menyampaikan materi
   4) Pengelolaan kelas
   5) Penggunaan media
   6) Penggunaan bahasa
   7) Pemanfaatan waktu
c. Sarana dan prasarana
   1) Suasana kelas
   2) Buku-buku penunjang pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Alat peraga yang diperlukan

4. Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung guna perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II dilakukan ketika didalam siklus I memerlukan perbaikan. Kegiatan siklus II hampir sama dengan siklus I. pada siklus II memperbaiki masalah-masalah yang terjadi pada siklus I dan tetap menggunakan langkah-langkah PTK seperti perencanaan, dilanjutkan dengan tindakan, observasi dan refleksi.

Yang dilakukan pada tahap ini mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1, evaluasi ini bisa dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Indonesia. Dari hasil kolaborasi tersebut menjadi suatu kesimpulan permasalahan yang terjadi yang dapat diperbaiki dalam siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sumber Data

1. Siswa

Untuk mendapat data tentang keterampilan menulis cerita dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pelajaran bahasa indonesia

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita melalui media poster mata pelajaran bahasa Indonesia dan aktifitas siswa dalam pembelajaran

3. Teman sejawat dan kolabolator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penggunaan media poster dalam PTK. Secara konverhensif baik dari siswa maupun guru.

G. Teknik dan cara pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian, yakni studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan meliputi observasi, tes, wawancara, dan penelusuran dokumen, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

   a. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) atau digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlansung kemudian mencatatnya. Observasi dapat dilakukan untuk memantau kegiatan guru dan siswa dari awal hingga akhir pada saat proses pembelajaran berlangsung

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observasi karena peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang diteliti yaitu siswa dan guru yang telah dipersiapkan

b. Non-tes

Non-tes adalah suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku atau mengukur kemampuan dalam aspek penguasaan materi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan non tes yaitu rubrik unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis cerita siswa dengan menggunakan media poster.

c. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibutuhkan, memberikan kemungkinan besar atas keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan.

Wawancara digunakan untuk menndapatkan data yang mengenai hal-hal berkaitan langsung dengan penelitian misalnya penerapan pembelajaran yang berbasis masalah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspke-aspek yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo, peneliti perlu melakukan dokumentasi. Data tersebut dapat meliputi profil sekolah, perangkat pembelajaran, daftar hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses penelitian berlangsung dan data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung[3]

2. Instrument Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

[3]Widodo, *Metodelogi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 72-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan guru dan siswa dari tahap awal sampai tahap akhir saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Instrumen observasi yang digunakan yaitu berupa *check list*.

b. Instrumen Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara kepada bapak akhmad safroni, S.Kom guru Bahasa Indonesia kelas V di MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo. Pertanyaan yang diajukan yaitu meliputi kondisi siswa ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, media yang digunakan saat pembelajaran, metode yang digunakan saat pembelajaran, dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo. Adapun daftar pertanyaan yang digunakan dalam wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah
   1) Bagaimana Proses pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo?
   2) Bagaimana kondisi secara umun Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo?
b) Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
   1) Apa kesulitan yang dialami guru ketika mengajar Bahasa indonesia di kelas V?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V?
3) Metode apa yang sering guru gunakan ketika mengajar Bahasa Indonesia khususnya di kelas V?
4) Apakah guru sering menggunakan media ketika mengajar Bahasa Indonesia khususnya di kelas V?
5) Bagaimana hasil belajar siswa terhadap 4 keterampilan berbahasa?
6) Apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia?
7) Bagaimana solusi yang biasanya digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut?

c) Siswa

1) Apa yang disukai dari pembelajaran bahasa Indonesia?
2) Pembelajaran apa yang sangat disukai?
3) Bagaimana cara guru mengajarkan bahasa Indonesia di kelas V Mi MA'arif Babatan Jati Sidoarjo?
4) Apa yang tidak disukai dari pembelajaran bahasa Indonesia?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain data nilai siswa, foto-foto kegiatan belajar mengajar, serta data tenaga pendidik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui keefektifan media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu kegiatan mendiskripsikan proses, kompleksitas dan penelitian ini lebih fokus pada proses dan hasil akhir. Tujuan penelitian ini untuk memecahkan masalah dengan melakukan sebuah pengamatan.

1. Penilaian Penugasan

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa, maka peneliti mengunakan non tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita. Untuk mengukur keterampilan menulis, peneliti memberikan skoring sebagai berikut:[4]

[4] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Menulis Cerita

No	Aspek	kriteria	Skor
1	Kesesuaian judul dengan isi cerita	Sangat sesuai antara judul dengan isi cerita	Benar (8-9)
		Sesuai antara judul dengan isi cerita	Cukup Benar (7-6)
		Kurang sesuai antara judul dengan isi cerita	Dikerjakan Salah (5-4)
		Tidak sesuai antara judul dengan isi cerita	Tidak Dikerjakan (0)
2	Kerapian	Sangat rapi menulis ceritanya	Benar (8-9)
		Rapi menulis ceritanya	Cukup Benar (7-6)
		Kurang rapi menulis ceritanya	Dikerjakan Salah (5-4)
		tidak rapi menulis ceritanya	Tidak Dikerjakan (0)
3	Penggunaan Bahasa	Sangat sesuai dengan EYD	Benar (8-9)
		Sesuai dengan EYD	Cukup Benar (7-6)
		Kurang sesuai dengan EYD	Dikerjakan Salah (5-4)
		Tidak sesuai dengan EYD	Tidak Dikerjakan (0)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua nilai yang di dapat siswa dijumlah dan di bagi skor maksimum kemudia dikali 100, dengan rumus:

$$\text{Nilai Non tes} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$ …… rumus 1

Untuk mencari nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$ …… rumus 2

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

∑x : Jumlah semua nilai siswa

N : Banyak siswa

2. Penilaian Prosentase ketuntasan belajar

Nilai minimal yang harus dicapai siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu 77 ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo. Sedangkan kelas dapat dikatakan tuntas belajar ketika prosentase siswa mendapat lebih sama dengan 80% ketuntasan belajar.

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$ …..rumus 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P : Prosentase yang akan dicari

Kriteria tingkat keberhasilan belajar sesuai dengan pnafsiran taraf konsisten hasil pengukuran suatu tes. Yang dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut:[5]

Tabel 3.2

Prosentase Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan %	Kriteria
86 – 100%	Sangat Tinggi
76 – 85%	Tinggi
60 – 75%	Cukup
55 – 59 %	Rendah
< 54%	Sangat Rendah

3. Observasi guru

Analisis observasi guru diperoleh dari pengamatan terhadap guru pada saat guru melakukan proses pembelajaran. Untuk menghitung jumlah skor yang dicapai oleh guru dapat mnggunakan rumus sebagai berikut:

[5] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$ ..... rumus 4

Keterangan:

P : Nilai Observasi

F : Skor Yang Diperoleh

N : Skor Maksimal

Hasil yang diperoleh diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Perolehan Hasil Observasi Guru

Skor Perolehan	Nilai Huruf	Kriteria
91 – 100	A	Sangat Baik
81 – 90	B	Baik
71 – 80	C	Cukup
69 – 70	D	Kurang
0 – 60	E	Gagal

4. Observasi siswa

Analisis observasi siswa diperoleh dari pengamatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Untuk menghitung jumlah skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{..... rumus 5}$$

Keterangan:

P : Nilai Observasi

F : Skor Yang Diperoleh

N : Skor Maksimal

Hasil yang diperoleh diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Perolehan Hasil Observasi Siswa

Skor Perolehan	Nilai Huruf	Kriteria
91 – 100	A	Sangat Baik
81 – 90	B	Baik
71 – 80	C	Cukup
69 – 70	D	Kurang
0 – 60	E	Gagal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Setelah penelitian, peneliti berharap penerapan media *Poster* dapat meningkatkan skor aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan skor perolehan 81-90(Baik).
2. Setelah penelitian, peneliti berharap keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media *Poster* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77 dan meningkatkan prosentase kriteria ketuntasan minimal belajar ≥ 80%[6]

J. Tim Peneliti Dan Tugasnya

1. Peneliti
   a. Nama : Aswi Darti
   b. NIM : D77213060
   c. Jur/Fak : Pendidikan Islam (PI)/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
   d. Tugas :
      1) Menyusun perencanaan pembelajaran (RPP)

[6] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyusun instrumen penelitian

3) Membuat lembar observasi

4) Melakukan observasi (observer)

5) Menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa

6) Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir

7) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

2. Guru Mapel

a. Nama : Akhmad Safroni, S.Kom

b. Jabatan : Guru Bahasa Indonesia kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo

c. Tugas :

1) Melakukan kegiatan pembelajaran (yang di observer)

2) Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian

3) Terlibat dalam perencanaan, pelaksana kegiatan pembelajaran, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang penigkatan keterampilan menulis cerita dengan media poster mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Ma'arif babatan jati sidoarjo ini dilakukan melalui tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Hasil dari tiap-tiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Poster

a. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang cara mengajar guru di kelas dengan cara wawancara kepada kepala sekolah dan guru bahasa indonesia Kelas V bapak Akhmad Safroni, S.Kom. Mula-mula melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah seputar perizinan akan melaksanakan penelitian, kemudian oleh Kepala Sekolah peneliti diantarkan menemui guru bahasa indonesia. Secara pribadi, peneliti dan Guru bahasa indonesia melakukan wawancara, dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa metode atau cara guru dalam mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang menyenangkan selalu menggunakan metode ceramah dan penugasan mengerjakan LKS, sehingga siswa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya cara guru dalam membawakan atau menyampaikan materi kepada siswanya, akan tetapi kurangnya dalam menginovasi pembelajaran menjadi salah satu penyebabnya.

Disempurnakan lagi dengan relevansi antara konteks dalam RPP dengan materi bahasa Indonesia materi menulis cerita. Dari wawancara tersebut, peneliti berinisiatif merubah, memperbarui atau memberi inovasi terhadap media mengajar guru dengan media *Poster*.

b. Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 April 2017. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Materi pembelajaran bahasa indonesia tentang menulis cerita. Kegiatan dalam penelitian siklus I adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam kegiatan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah :

a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada dosen ahli yang sekaligus berperan sebagai validator. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran atau guru kolaborator untuk dipelajari. RPP kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

b) Membuat instrumen penelitian tes dan media pembelajaran yang mendukung. Peneliti membuat instrumen tes yang berbentuk soal uraian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Instrumen penelitian yang sudah disusun serta dibuat kemudian divalidasikan kepada dosen ahli yang bertugas sebagai validator.

c) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

2) Tindakan (*Action*)

Kegiatan siklus I ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai observer serta guru kolaborator. Pada awal kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam kepada para siswa dan meminta untuk membaca doa akan belajar secara bersama-sama. Kemudian mengecek kehadiran siswa dengan mengabsensi.

Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa guru melakukan apersepsi ini ada keterkaitannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan materi yang akan disampaikan. Siswa-siswi kelas 5 sangat antusias.

Gambar 4.1
Guru Menjelaskan Materi (Unsur Cerita)

Memasuki kegiatan inti, guru menuliskan judul materi dengan huruf kapital di papan tulis setelah itu guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa kemudian guru memberikan tugas secara kelompok kepada siswa (mencari unsur intrinsik cerita) siswa selesai mengerjakannya.

Gambar 4.2
Siswa Mengerjakan Tugas Secara Kelompok Yang Diberikan Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari setiap perwakilan kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusinya setelah itu guru membahasnya didepan, setelah itu guru memberikan tugas secara kelompok kepada siswa (menulis cerita dari gambar poster) siswa selesai mengerjakannya kemudian di kumpulkan didepan.

Sebagai kegiatan penutup dan akhir, guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan, serta melakukan kesimpulan. Guru juga melakukan penginstruksian kepada siswa agar mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

3) Observasi (*Observing*) dan Analisis Data

Berikut ini akan dipaparkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan adalah terhadap guru selama pembelajaran.

a) Observasi aktivitas guru siklus I

Berdasarkan hasil observasi guru siklus I selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh guru. Berikut ini merupakan paparan data dan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{36}{48} \times 100 = 75$$

Dari perhitungan skor tabel tersebut, mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung tergolong cukup dengan perolehan nilai akhir 75 (Cukup) dengan skor perolehan 36 dari skor idealnya 48 Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran kurang maksimal.

Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa aspek pembelajaran yang mendapatkan skor 2, diantaranya guru guru kurang optimal dalam melakukan apersepsi atau motivasi kepada siswa, guru kurang optimal dalam menyampaikan materi tentang unsur cerita dan menyuruh siswanya menyimpulkan pembelajaran.

Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang dan belum optimal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi hal tersebut dapat ditingkatkan kembali pada proses siklus II.

b) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam kelas yang aktif masih perlu diperlukan. Dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagaimana berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{35}{48} \times 100 = 72{,}91$$

Pada siklus I menurut hasil observasi aktivitas siswa, tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 35 dari skor maksimal 48 atau dengan nilai akhir 72,91. Hal ini di karenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan media poster, selain itu dalam kegiatan pendahuluan beberapa siswa masih belum siap untuk menerima pelajaran, sehingga beberapa dari mereka masih kurang antusias dalam menerima pelajaran.

Tidak hanya itu, siswa kurang ekspresif, dalam artian siswa tidak membacakan hasil pekerjaannya didepan kelas. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran selanjutnya, hal ini mengacu untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Yakni, guru harus memotivasi siswa dan memberikan dorongan agar siswa dapat dengan giat mengutarakan atau membacakan hasil kerjanya di depan kelas.

4) Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, penerapan media *Poster* pada siklus I ini masih belum berhasil. Hal ini dikarenakan siswa merasa belum terbiasa dengan media *Poster* dalam pembelajaran bahasa indonesia, pengaturan tempat duduk siswa yang membelakangi papan, masih banyak siswa yang kurang fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga ketuntasan siswa belum tercapai, sehingga terkesan monoton dan mempengaruhi terhadap siswa dalam memahami materi kemudian berpengaruh terhadap hasil akhir lembar kerja siswa.

Untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I ini peneliti dan guru kolaborator menyepakati bahwa pada siklus berikutnya proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan. Upaya yang dilakukan adalah memodifikasi ulang RPP agar lebih variatif dan memberikan motivasi kepada siswa agar berani tampil ke depan untuk menyampaikan hasil kerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tanggal Rabu 10 Mei 2017. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Materi pembelajaran bahasa indonesia tentang menulis cerita. Kegiatan dalam penelitian siklus II adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, maka siklus II ini merupakan hasil perbaikan dari siklus I untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam kegiatan ini yang diadakan oleh peneliti adalah:

a) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP yang sudah di perbaiki berdasarkan kendala yang ditemui pada proses pelaksanaan siklus I.
b) Menyiapkan media pembelajaran yang variatif agar bisa memaksimalkan proses pelaksanaan pada siklus II
c) Membuat instrumen penelitian non-tes yang mendukung. Peneliti membuat instrument non-tes yang berbentuk unjuk kerja. Instrumen penelitian yang sudah disusun serta serta dibuat kemudian divalidasikan kepada dosen yang bertugas sebagai validator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menyiapkan lembar observasi akifitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

2) Tindakan (*Action*)

Pada kegiatan belajar mengajar siklus II ini mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran. Diharapkan pelaksanaan siklus II bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. peneliti mengaplikasikan RPP seperti yang telah di perbaiki.

Pada proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan meminta untuk membaca do'a akan belajar secara bersama-sama. Kemudian mengecek kehadiran-kehadiran siswa dengan mengabsen. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada anak-anak dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Gambar 4.3
Guru Menjelaskan Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memasuki kegiatan inti, guru bertanya kepada siswa siapa yang tahu cerita itu apa? Setelah itu guru meminta anak-anak untuk membaca teks cerita (Semangka Emas) dengan waktu yang ditentukan kemudian siswa ditanya oleh guru siapa yang bisa menyebutkan unsur intrinsik dari cerita (Semangka emas).

Gambar 4.4
Siswa Mengerjakan Tugas Secara Individu Yang Diberikan Guru

setelah siswa menjawab pertanyaan guru memberikan penjelasan sedikit mengenai unsur cerita kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa dan guru menyampaikan instruksi penugasan yaitu tulislah cerita tentang cerita anak dengan unsur intrinsiknya dari gambar poster di bawah ini!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa mulai mengerjakannya beberapa menit kemudian siswa telah selesai mengerjakan tugasnya guru meminta siswa untuk mengumpulkannya didepan.

Setelah itu memasuki kegiatan penutup, guru melakukan refleksi terhadap materi yang sudah disampaikan dan diajarkan, serta melakukan kesimpulan. Guru juga melakukan penginstruksian kepada siswa agar mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

3) Observasi (*Observing*) dan Analisis Data

Berikut ini akan dipaparkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan adalah terhadap guru selama pembelajaran

a) Observasi aktifitas guru siklus II

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{41}{48} \times 100 = 85{,}41$$

Hasil observasi guru secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II ini tergolong baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skor yang diperoleh yaitu 41 dengan nilai akhir 85,41 (baik), sedangkan skor idealnya adalah 48 hal demikian terjadi karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru sudah siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajarannya dan melakukan kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran.

selain itu dalam melakukan kegiatan inti seperti dalam penerapan media *Poster*, aspek yang dilakukan guru seperti dalam menerangkan materi kepada siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus pertama. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langakah yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran terlakasana dan dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

b) Observasi aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan di siklus I maka di siklus II ini akan di paparkan hasil pengamatan dari hasil observasi aktivitas siswa.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{39}{48} \times 100 = 81{,}25$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sudah bisa dikatakan baik dilihat dari perolehan nilai akhir yaitu 81,25 dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor perolehan 39 Dengan nilai idealnya 48 (sangat baik). Pada siklus II ini siswa lebih semangat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4) Refleksi

Pada pelaksanaan penerapan media *Poster* di siklus II ini terjadi peningkatan dari pada siklus I. hal ini didukung oleh kegiatan guru lebih aktif membimbing siswa dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran dan ketika diberi tugas mereka melakukan dengan penug tanggung jawab dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya.

2. Peningkatan keterampilan menulis cerita siswa dengan media *Poster*

a. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus penelitian melakukan pengumpulan data awal tentang hasil belajar dikelas dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia kelas V bapak Akhmad Safroni, S.Kom. Pada awalnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah seputar perizinan akan melaksanakan penelitian, kemudian oleh kepala sekolah peneliti diantarkan menemui guru bahasa Indonesia.

kemudian peneliti dan guru bahasa Indonesia melakukan wawancara dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa rata-rata pada materi menulis cerita mata pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Indonesia siswa kelas V MI Ma'arif babatan jati sidoarjo nilainya kurang maksimal masih banyak yang belum mencapai KKM. Adapun siswa-siswi kelas V MI Ma'arif babatan jati sidoarjo yang nilainya tidak memenuhi KKM apabila persentasikan kurang lebih 50%

setelah mengetahui demikian maka peneliti meminta dokumentasi guru tentang nilai hasil belajar. Berikut ini merupakan nilai perolehan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif babatan jati sidoarjo mata pelajaran bahasa Indonesia di bawah ini merupakan perolehan hasil belajar siswa pra siklus.

1) Jumlah siswa yang tuntas = 19
2) Jumlah siswa yang belum tuntas = 19
3) Jumlah skor maksimal = 3.800
4) Nilai rata-rata yang diperolah = 69

$$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{2.622}{38} = 69$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x =$ jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n =$ jumlah peserta didik

5) Presentase ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Presentase} = \frac{Jumlah\ Peserta\ Didik\ Yang\ Tuntas\ Belajar\ \ x\ 100\%}{Jumlah\ Seluruh\ Peserta\ didik}$$

$$= \frac{19\ x\ 100\%}{38}$$

$$= 50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas merupakan perolehan hasil pra siklus siswa pada keterampilan menulis cerita dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil yang maksimal. Terbukti dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia 69 Nilai ini masih di bawah ketuntasan yang ditetapkan oleh MI Ma'arif babatan jati sidoarjo yaitu 77 Siswa yang kriteria nilai di atas KKM atau tuntas hanya 19 sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 19 Hal tersebut dapat di proesentasikan ketuntasan belajar secara keseluruhan berjumlah 50% dari hasil demikian dapet dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

b. Siklus I

Berikut ini merupakan data hasil belajar yang dilakukan pada siklus I. sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan yakni peningkatan keterampilan menulis cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan media poster.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data nilai hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Jumlah siswa yang tuntas = 30
2) Jumlah siswa yang belum tuntas = 8
3) Jumlah skor maksimal = 3.800
4) Nilai rata-rata yang diperolah = 78

$$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{2.964}{38} = 78$$

Keterangan:

$\overline{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x =$ jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n =$ jumlah peserta didik

5) Presentase ketuntasan

$$\text{Presentase} = \frac{Jumlah\ Peserta\ Didik\ Yang\ Tuntas\ Belajar\ \ x\ 100\%}{Jumlah\ Seluruh\ Peserta\ didik}$$

$$= \frac{30\ x\ 100\%}{38}$$

$$= 78{,}94\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan keterampilan menulis cerita siswa dengan media poster dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 78 Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut pada kategori cukup dan masih dapat di tingkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 78,94% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa.

Hasil demikian, menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 78,94% sangat lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%

Dari perolehan persentase ketuntasan hasil belajar di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita siswa masih berada kategori cukup. Kegiatan pembelajaran menulis cerita yang sebelumnya berada level dibawah persentase 50% setelah menggunakan media poster berada pada kategori cukup mengalami peningkatan terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V.

Karena persentas ketuntasan masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 80% maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

c. Siklus II

Adapun perolehan hasil belajar siswa kelas V pada siklus II mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita

1) Jumlah siswa yang tuntas = 38
2) Jumlah siswa yang belum tuntas = 0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jumlah skor maksimal = 3.800

4) Nilai rata-rata yang diperolah = 85,89

$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{3.264}{38} = 85{,}89$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x =$ jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n =$ jumlah peserta didik

5) Presentase ketuntasan

Presentase = $\frac{Jumlah\ Peserta\ Didik\ Yang\ Tuntas\ Belajar\ \ x\ 100\%}{Jumlah\ Seluruh\ Peserta\ didik}$

$= \frac{38\ x\ 100\%}{38}$

= 100%

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis cerita dengan mengunakan media poster pada siklus II. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 85,89 dan ketuntasan hasil belajar siswa jika diprosentasikan mencapai 100% dengan jumlah siswa yang tuntas 38 dari dari jumlah siswa kelas V keseluruhan 38 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang di capai siswa sudah memenuhi kriteria dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 100% dari perolehan presentase ketuntasan hasil belajar diatas, maka penerapan media poster dalam meningkatkan keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis siswa kelas V terkategori baik dan meningkat dari siklus pertama. Selisih angka yang dapat dibandingkan antara siklus I dengan siklus II sudah menunjukkan nilai signifikan.

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Poster* menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Penggunaan media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:**

   Pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 36 pada siklus I, menjadi 41 pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa dari 35 pada siklus I meningkat menjadi 39 pada siklus II.

2. **Peningkatan keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media poster mata pelajaran bahasa Indonesia pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II diperoleh sebagai berikut:**

   a. Rata-rata hasil belajar

      serupa dengan skor perolehan observasi aktivitas guru dan siswa, untuk rata-raa nilai siswa telah mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan. Dilihat dari pra siklus, rata-rata asil belajar mendapatkan nilai sebesar 69 tetapi angka tersebut masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 77

lalu pada siklus I, rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 78 Angka tersebut memang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut pada kategori cukup dan masih dapat di tingkatkan kembali.

Pada siklus II ini rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup dibandingkan dengan siklus I dan melebihi nilai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar adalah 85,89 Dibawah ini adalah bentuk diagram yang menggambarkan hasil dari rata-rata nilai keterampilan menulis cerita siswa pada kelas V mata pelajaran bahasa indonesia MI babatan jati sidoarjo, Sidoarjo.

Tabel 4.1

Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	69	78	85,89
2	Prosentase	50%	78,94%	100%
3	Jumlah siswa yang tuntas	19	30	38
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	19	8	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

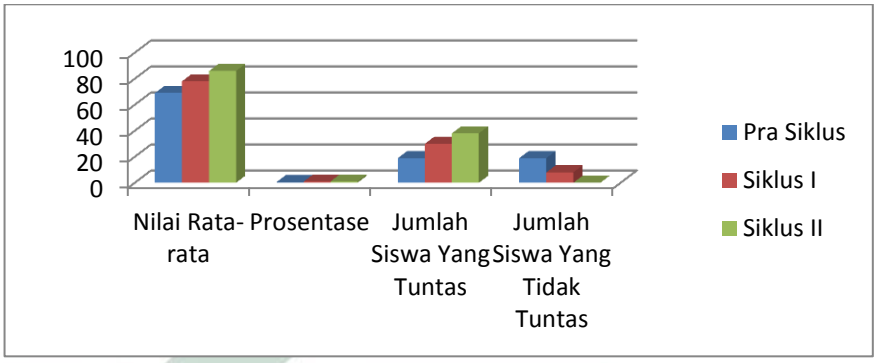

Dilihat dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran bahasa indonesia mengalami peningkatan, yaitu dari Pra Siklus nilai yang didapat 69 ke Siklus I nilai yang didapat 78 meningkat sekitar 9 skor tersebut terkategori cukup akan tetapi peningkatan sudah tertunjukkan. Peningkatan yang cukup drastis terlihat pada siklus I menuju siklus II, dimana nilai perolehan keterampilan menulis siswa meningkat sebesar 7,89 dengan nilai akhir sebesar 85,89 Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

b. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa(%)

Pada perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar siswa terjadi peningkatan mulai dari pra siklus , siklus I dan siklus II di peroleh data sebagai berikut untuk presentase nilai siswa telah mengalami peningkatan dilihat dari pra siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat nilai 50% selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup sebesar 28,94% dengan presentase hasil belajar sekitar 78,94% lalu dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,06% dengan presentase 100% Pada siklus II ini presentase nilai siswa sudah memenuhi yang telah sudah ditetapkan yaitu 80%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan tes keterampilan menulis saswa terdapat peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu dengan presentase 50% pada pra siklus, 78,94%% untuk siklus I dan mencapai 100% pada siklus II

c. Hasil penelitian

Pada penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan menulis cerita dengan media poster mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Ma'arif babatan jati sidoarjo terjadi peningkatan dalam setiap kali pelaksanaan siklus. Adapun penjelasan tentang peningkatan pada setiap siklus dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Perbandingan Hasil Pengamataan Aktifitas Guru Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	36	41
2	Persentase	75%	85,41%

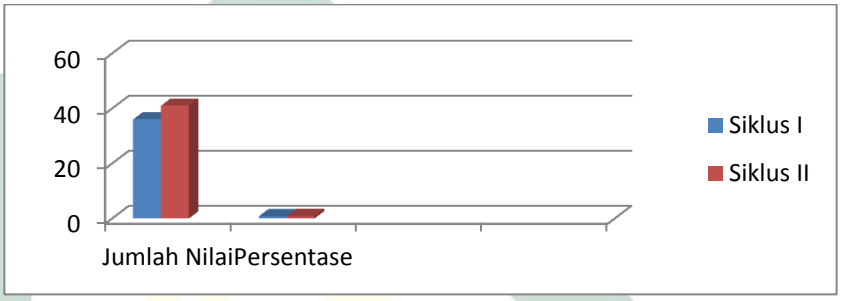

Tabel 4.3

Perbandingan Hasil Pengamataan Aktifitas Siswa Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	35	39
2	Persentase	72,91%	81,25%

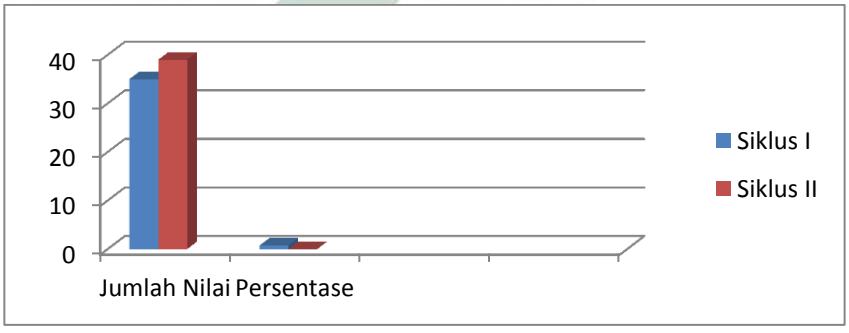

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dalam empat aspek (1) aspek aktivitas guru siklus 1 dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,41 (2) aspek aktivitas siswa siklus I dan II juga mengalami peningkatan sebesar 8,34 (3) aspek rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus 1 siklus II terjadi peningkatan sebesar 9 lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,89 (4) aspek ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 28,94% lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan jika di presentasekan sebesar 21,06%

Pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan karena peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan yang sebelumnya pada siklus I yang tidak maksimal selama pembelajaran dan berusaha memaksimalkan di Siklus II agar pembelajaran lebih maksimal. Hasil penelitian pada siklus II guru lebih aktif membimbing siswa dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran, ketika diberikan tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dan lebih percaya diri dari siklus sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus yang telah dideskripsikan sesuai dengan observasi, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menerapkan media *Poster* dalam pembelajaran bahasa indonesia Di Kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan media *Poster* pada mata pelajaran Bahasa indonesia kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo dikategorikan dengan baik. Hal ini dibuktikkan dengan data observasi guru dan siswa pada dua siklus. Pada siklus I pembelajaran penerapan media *Poster* dalam pembelajaran Bahasa indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 80 untuk penilaian aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 72,91 menjadi 81,25 pada siklus II, dan hasil observasi aktivitas guru mendapat 75 pada siklus I dan meningkat menjadi 85,41 pada siklus II.
2. Pembelajaran dengan menggunakan media poster pada mata pelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa yang meningkat pada setiap siklus, prosentase nilai rata-rata ketuntasan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa sebesar 50% dengan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 69 dan meningkat menjadi 9% pada siklus I dengan nilai rata-rata 78 kemudian pada siklus II menjadi 100% dengan nilai rata-rata 85,89. Hasil ini sudah memenuhi presentasi ketuntasan belajar rata-rata yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan hasil akhir ini maka pembelajaran Bahasa indonesia pada kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo dapat dikategorikan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan meningkatkan keterampilan menulis cerita dengan media poster mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V MI Ma'arif Babatan Jati Sidoarjo, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Media *poster* dapat dijadikan sebagai alternative dalam melaksanakan pembelajaran bahasa indonesia karena dengan penerapan media *Poster* ini dapat melatih siswa lebih mudah dalam menangkap materi.
2. Media *Poster* merupakan salah satu solusi modia pembelajaran, agar anak lebih dapat memahami isi sebuah materi dengan proses berfikir, berbicara dan menulis.
3. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif seyogyanya harus lebih ditingkatkan lagi, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alek dan Achmad, 2010, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana Prenada Group)

Alfin Jauharoti, 2009, *Keterampilan Dasar Berbahasa* (Surabaya: PT Revka Petra Media)

Fatimatur Evi, 2014, *Media Pembelajaran Implementasi Untuk Anak Di Madrasah Ibtidaiyah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press)

Hasil wawancara dengan bapak Akhmad Safroni guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 24 Febuari 2017

Harun, 2007, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Aceh: Pranada Media Grup).

Jihad Asep dan Haris Abdul, 2013, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo)

Khoiruddin, Dkk, 2009, *Buku Pintar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Lentera Ilmu)

Mudlofir Ali dan Fatimatur Evi, 2016, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Peaktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Purwanto Ngalim, 2012, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Sanjaya Wina, 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group)

Sanjaya Wina, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, 2009, *Media Pengajaran penggunaan dan pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudjana Nana, 2012, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Soewadji Jusuf, 2012, *Pengantar Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media)

Usman. Dkk, 2002, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres)

Widagdho Djoko, 1994, *Pengantar Kemahiran Berbahasa Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Widodo, 2017, *Metodelogi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id